

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Umum Kecamatan Batur

Batur adalah sebuah kecamatan yang terletak di sebelah utara Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jarak Kecamatan Batur dari pusat Kabupaten Banjarnegara adalah 42 kilometer melalui Karangobar. Luas wilayah Kecamatan Batur sebesar 47.171 km² yang terbagi menjadi 35 dusun. Sedangkan pusat pemerintahan Kecamatan Batur berada di Desa Batur.

B. Keadaan Geografi dan Administratif

Secara geografis Kecamatan Batur terletak di bagian utara dan timur Kabupaten Banjarnegara, yakni terletak di antara 7,28° - 7,31° Lintang Selatan dan 2,40° - 3,47° Bujur Timur. Kecamatan Batur terletak pada ketinggian antara 1.663-2.093 m di atas permukaan air laut. Kecamatan ini beriklim dingin dengan suhu rata-rata mencapai 15°C. Sebagian besar keadaan bentuk tanah di Kecamatan Batur merupakan dataran tinggi yang bergelombang (berbukit-bukit) serta mempunyai jenis tanah Andosol. Produktivitas tanah di daerah ini sedang hingga tinggi sehingga kondisi yang demikian menjadikan Kecamatan Batur mempunyai lahan pertanian yang subur untuk tanaman hortikultura jenis sayuran.

Kecamatan Batur memiliki bentuk topografi berupa dataran tinggi yang termasuk dalam kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan puncak-puncaknya seperti Gunung Petarangan, Gunung Jimat, Gunung Pengamunamun, dan Gunung Sipandu. Dengan demikian Kecamatan Batur terdapat banyak kawah sebagai tempat keluarnya gas, uap air dan berbagai material vulkanik lainnya. Kecamatan Batur memiliki iklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan penghujan, dengan suhu berkisar 14-20°C di siang hari dan 9-12 °C

di malam hari. Pada musim kemarau (Juli dan Agustus), suhu udara dapat mencapai 0°C di pagi hari dan memunculkan embun beku yang oleh penduduk setempat disebut embun upas (embun racun) karena menyebabkan kerusakan pada tanaman pertanian. Sejumlah sungai yang berada di Kecamatan Batur antara lain sungai mrawu, sungai gondang, sungai dolok, sungai jawan dan sungai sigugor.

Batas wilayah administratif Kecamatan Batur adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Batang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pejawaran

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wanayasa

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo

Secara administrasi, Kecamatan Batur dibagi menjadi 8 (delapan) desa yang diantaranya Desa Batur, Bumberejo, Pasurenan, Pekasiran, Kepakistan, Dieng Kulon, Bakal, dan Karangtengah.

C. Kependudukan

Dalam merencanakan suatu daerah tidak dapat terlepas dari masalah kependudukan yang ada di suatu wilayah. Kondisi kependudukan suatu wilayah yang perlu diperhatikan meliputi jumlah dan perkembangan penduduk; tingkat pendidikan, serta mata pencaharian penduduk. Adapun karakteristik kependudukan yang ada di Kecamatan Batur lebih lanjut akan dibahas berikut ini

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dinamakan dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*), dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Perbandingan ini menunjukkan besarnya rasio penduduk antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Menurut data profil desa,

diketahui jumlah penduduk laki-laki adalah 19.667 jiwa dan penduduk perempuan adalah 19.137 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Batur Tahun 2018

Kelompok Umur (tahun)	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
0-4	1.856	1.829	3.685
5-9	1.639	1.591	3.230
10-14	1.478	1.449	2.997
15-19	1.546	1.502	3.048
20-24	1.953	1.814	3.767
25-29	1.701	1.489	3.190
30-34	1.543	1.532	3.075
35-39	1.485	1.369	2.854
40-44	1.245	1.221	2.466
45-49	1.159	1.183	2.342
50-54	1.131	1.170	2.301
55-59	892	874	1.766
60-64	762	730	1.492
65-69	445	420	865
70-74	307	336	643
≥ 75	535	628	1.163
Jumlah	19.667	19.137	38.814

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2017)

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka semakin terbuka masyarakat dalam menerima perubahan-perubahan menuju kearah yang lebih baik, serta mudah dalam menerima informasi dari berbagai media baik cetak maupun elektronik. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari seberapa banyak lulusan sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Di Kecamatan Batur jumlah lulusan perguruan tinggi tergolong masih sedikit dibandingkan dengan lulusan sekolah dasar.

Berdasarkan data Kecamatan Batur dalam angka tahun 2017, diperoleh bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan,

khususnya mereka yang telah berumur 6 tahun ke atas, sebagian besar hanya tamat Sekolah Dasar (SD), Tingkat partisipasi kasar SD sebesar 113,35% sedangkan tingkat partisipasi murni SD adalah 105,01%, Angka partisipasi kasar Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 70,59%, sedangkan angka partisipasi murni sebesar 13,66%, Pada angka partisipasi Kasar SMA di Kabupaten Banjarnegara sebesar 51,06% dan angka partisipasi murni sebesar 9,31%

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Kecamatan Batur pada akhir tahun 2018 yaitu sebesar 38.487 jiwa, yang terdiri atas 19.677 jiwa penduduk laki-laki dan 19.137 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai angka rata-rata sebesar 816 jiwa.

Tabel 2. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Batur Tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Petani	12.737	47.70
2	Petani penggarap	5.346	20.02
3	Buruh	3.387	12.69
4	Jasa sosial	451	1.69
5	Pedagang	2.895	10.84
6	Angkutan	623	2.33
7	PNS	455	1.70
8	TNI/POLRI	20	0.07
9	Pensiunan	230	0.86
10	Pengusaha	245	0.92
11	Lain-lain	311	1.16
Jumlah		26.700	100.00

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2017)

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Kecamatan Batur dari sektor pertanian pada lahan kering. Sebanyak 47,7 persen penduduk Kecamatan Batur bermata pencaharian sebagai petani (Tabel 7). Jenis tanaman yang paling banyak diusahakan penduduk yaitu tanaman hortikultura dari jenis sayuran seperti kentang, kol, sawi, wortel, bawang daun, tomat, cabe, dan jenis sayuran lainnya.

Selain mengusahakan tanaman sayuran, penduduk Kecamatan Batur juga ada yang bekerja pada perkebunan teh, mengusahakan buah carica, serta beternak sapi, domba Batur dan ayam.

D. Keadaan Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara terus menerus menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam wujud meningkatnya pendapatan nasional. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi dari keberhasilan proses pembangunan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Batur selama kurun waktu terakhir dapat bertahan pada angka positif yaitu pada urutan ketiga. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hasil kerja keras seluruh perangkat perekonomian baik dunia usaha maupun andil pemerintah daerah mampu dengan efektif memanfaatkan peluang serta menentukan arah kebijakan yang tepat.

Tabel 3. Peringkat Pertumbuhan ekonomi (%) Antar Kecamatan

Peringkat	Kecamatan	Pertumbuhan (%)
1	Karangkobar	5,29
2	Pagentan	5,25
3	Batur	4,76
4	Wanayasa	4,48
5	Pejawaran	4,20
6	Kabupaten	5,26

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2017)

Peringkat pertumbuhan ekonomi untuk Kecamatan Batur berada pada posisi nomor3 (tiga) terbaik di Kabupaten Banjarnegara. Untuk posisi pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah Kecamatan Karangkobar sebesar

5,29% dan posisi pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Kecamatan Pejawaran sebesar 4,20%.

E. Keadaan Pertanian

Pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Batur diarahkan pada upaya untuk meningkatkan mutu, produksi dan pemasaran hasil pertanian. Selain itu, pembangunan pertanian juga bertujuan untuk mengembangkan usahatani terpadu guna meningkatkan swasembada pangan, meningkatkan taraf hidup petani serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan kerja dan mengembangkan peran serta swasta untuk ikut mendorong dan mengembangkan kegiatan pertanian.

Di Kecamatan Batur memiliki potensi agribisnis yang tinggi seperti sektor komoditi pertanian pada lahan tanah kering, dengan jenis tanaman hortikultura dan jenis sayuran seperti kentang, kol, sawi, wortel, bawang daun, waluh, tomat, cabe, dan jenis sayuran lainnya. Selain komoditi utama pertanian berupa tanaman hortikultura, Kecamatan Batur juga berpotensi untuk mengembangkan perkebunan teh, jenis tanaman kacang-kacangan, buah careca, jenis tanaman penambah stamina seperti purwaceng dan ginseng serta sektor peternakan seperti sapi, domba batur, dan ayam.

1. Penggunaan Lahan

Luas wilayah Kecamatan Batur adalah 4.717,1 Ha, yang terdiri dari tanah kering seluas 4.717,100 Ha dengan rincian tanah pekarangan/bangunan seluas 4.461,654 Ha, tanah tegalan/kebun 3.023,553 Ha, tanah hutan negara seluas 1.062,300 Ha, kolam seluas 1,500 Ha, perkebunan seluas 39,850 Ha dan lain-lain seluas 128,243 Ha. Pada lahan tanah kering digunakan untuk jenis tanaman hortikultura dan jenis sayuran. Sebagian besar lahan tegalan digunakan

untuk perkebunan teh yang tersebar di setiap desa seperti kentang dan teh. Sementara hutan pinus berada di lereng-lereng gunung yang tersebar di setiap desa kecuali Desa Pasurenan

2. Produksi

Di Kecamatan Batur menyimpan potensi agribisnis yang tinggi seperti sektor komoditi pertanian pada lahan tanah kering, dengan jenis tanaman hortikultura dan jenis sayuran seperti kentang, bawang daun, wortel dan kol/kubis. Berikut adalah tabel statistik tanaman sayuran.

Tabel 4. Statistik Tanaman Sayur-Sayuran di Kecamatan Batur

Uraian	Luas Lahan (m²)	Produksi (kw)
Bawang Daun	816	12.665
Kentang	5.137	789.750
Wortel	844	130.930
Kol/Kubis	1.279	366.650

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2017)

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa produksi tanaman sayur-sayuran di Kecamatan Batur seperti, bawang daun, kentang, wortel dan kubis berbeda-beda. Produksi sayuran yang paling tinggi di Kecamatan Batur adalah kentang. Hal ini dikarenakan kentang merupakan salah satu komoditas yang paling banyak diusahakan di Kecamatan Batur dan luas lahan yang dimiliki oleh petani sebagian besar ditanami kentang sehingga menjadikan daerah tersebut salah satu sentra produksi kentang terbesar di Kabupaten Banjarnegara (Tabel 3). Sedangkan produksi terendah didapatkan pada jenis sayuran bawang daun. Hal ini dikarenakan sayuran ini hanya dijadikan tanaman sela oleh para petani bukan menjadi tanaman utama untuk ditanam dan luas lahan yang digunakan tidak cukup luas seperti pada komoditas lainnya, sehingga wajar jika hal tersebut

membuat produksi bawang daun menjadi produksi sayuran terendah di Kecamatan Batur.

3. Usahatani Kentang

Kentang merupakan komoditas unggul yang mempunyai nilai ekonomis tinggi di Kecamatan Batur. Kentang selain digunakan sebagai sayur, varietas tertentu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku keripik. Sentra produksi kentang selain Kecamatan Batur adalah Kecamatan Pejawaran, Wanayasa dan Kalibening. Tingkat produksi kentang di Kecamatan Batur sebesar 1.096.132 kw/tahun dengan luas lahan sebesar 7.339 ha dan dengan tingkat produktivitas sebesar 149,39 kw/ha.

Usahatani kentang di Kecamatan Batur dapat dilakukan dengan 2 cara berdasarkan perolehan dan penggunaan benih kentang yaitu benih ex vitro dan benih non ex vitro. Benih ex vitro yakni benih yang digunakan oleh petani yang diperoleh melalui teknik kultur jaringan sedangkan benih non ex vitro yakni benih yang digunakan petani yang berasal dari hasil panen sebelumnya yang kemudian digunakan untuk musim-musim tanam selanjutnya. Secara umum kegiatan usahatani kentang yang dilakukan antara petani yang menggunakan benih ex vitro dan petani yang menggunakan benih non ex vitro yakni sama, yang membedakan adalah penggunaan input terutama benih pada kegiatan budidaya.. Kegiatan usahatani yang dilakukan para petani dalam melakukan budidaya tanaman kentang meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan susulan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen.

a. Usahatani Kentang Dengan Benih Ex Vitro

Usahatani kentang merupakan salah satu usaha yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Batur. Salah satu usahatani kentang yang ada di Kecamatan Batur adalah usahatani kentang dengan menggunakan benih ex vitro. Ex Vitro adalah salah satu teknologi dalam hal perbanyakan bibit kentang secara kultur jaringan. Keunggulan usahatani kentang dengan benih ex vitro ini diantaranya memudahkan petani dalam memperoleh bibit kentang berkualitas, biaya kebutuhan benih lebih murah dan relatif cepat dibanding dengan benih dari hasil panen sebelumnya. Meskipun dengan menggunakan benih ex vitro petani akan mendapatkan beberapa keunggulan, akan tetapi petani perlu mengeluarkan biaya investasi atau modal yang cukup besar. Hal ini dikarenakan pada usahatani ini membutuhkan beberapa alat tambahan seperti *screen house*, *cocopeat*, paranet dsb untuk mendukung memaksimalkan penggunaan teknologi.

Usahatani kentang dengan benih ex vitro memberikan banyak keuntungan bagi petani. Selain petani memperoleh bibit berkualitas dalam jumlah banyak sehingga ketersediaan benih kentang dalam jangka waktu lama, petani juga mendapatkan hasil produksi jauh lebih banyak dari benih ex vitro serta memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan benih non ex vitro yakni benih dari hasil panen sebelumnya.

b. Usahatani Kentang Dengan Benih Non Ex Vitro

Usahatani kentang dengan benih non ex vitro merupakan salah satu usaha yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Batur. Sebagian besar petani menerapkan pola usahatani ini secara turun-menurun dimana petani menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya untuk digunakan pada musim

tanam selanjutnya. Keunggulan dari usahatani kentang dengan benih dari hasil panen sebelumnya adalah petani tidak memerlukan banyak alat untuk kegiatan usahatani, hanya cukup menggunakan alat tradisional. Selain itu, modal yang digunakan oleh petani juga relatif kecil dibanding petani yang menggunakan benih *ex vitro*. Meskipun dengan menerapkan pola tanam dengan menggunakan benih *non ex vitro* petani akan mendapatkan beberapa keunggulan, akan tetapi dalam menerapkan metode ini petani sering dihadapkan beberapa masalah diantaranya rendahnya tingkat produktivitas kentang yang dihasilkan petani. Hal tersebut karena sebagian besar petani yang menggunakan benih *non ex vitro* menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya dan atau membeli dari hasil panen petani lain apabila kebutuhan benih kurang mencukupi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap benih yang digunakan lebih rentan terhadap penyakit yang kemudian akan berpotensi menurunkan kuantitas dan kualitas kentang yang dihasilkan sehingga tingkat produktivitas kentang menurun.

F. Prasarana dan Sarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pemerintahan di Kecamatan Batur diantaranya sarana pendidikan, sarana kesehatan, serta sarana dan prasarana pelayanan umum. Sarana pendidikan di Kecamatan Batur meliputi TK, SD, SMP, SMA, dan politeknik, serta fasilitas pendidikan agama mulai dari Madrasah Diniyah (MDA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), baik negeri maupun swasta. Selain itu, sarana kesehatan pada wilayah ini mencakup jumlah Rumah Sakit Umum (RSU), rumah sakit bersalin, rumah bersalin, puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, apotik dan toko obat. Sarana peribadatan yang tersedia di Kecamatan Batur

meliputi masjid, mushola / langgar, dan gereja. Sarana peribadatan berupa masjid / mushola / langgar tersebar merata di seluruh Kecamatan Batur, namun fasilitas peribadatan lain, hanya terdapat pada daerah tertentu.

Fasilitas pelayanan umum yaitu pelayanan perkantoran dari pemerintah yang mendukung pada kegiatan pelayanan umum yang meliputi pelayanan pemerintahan dan pelayanan kewarganegaraan meliputi hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pelayanan umum dari perkantoran milik pemerintah meliputi keamanan, birokrasi, dan pelayanan umum lainnya, dengan bangunan gedung berupa 1 unit kantor kecamatan, dan 8 kantor Kepala Desa / Kelurahan. Sedangkan perkantoran lainnya meliputi kantor-kantor dinas di lingkungan Kecamatan Batur, Kantor Polisi. Fasilitas pelayanan umum ini telah tersebar sesuai dengan skala pelayanannya, untuk skala pelayanan Kabupaten hampir semua fasilitas ada di Kecamatan Banjarnegara sebagai ibukota Kabupaten, sedangkan untuk fasilitas pelayanan umum dengan skala kecamatan ada di Ibu Kota Kecamatan masing-masing.

Fasilitas pelayanan umum yaitu pelayanan perkantoran dari pemerintah yang mendukung pada kegiatan pelayanan umum yang meliputi pelayanan pemerintahan dan pelayanan kewarganegaraan meliputi hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pelayanan umum dari perkantoran milik pemerintah meliputi keamanan, birokrasi, dan pelayanan umum lainnya, dengan bangunan gedung berupa 1 unit kantor kecamatan, dan 8 kantor Kepala Desa / Kelurahan. Sedangkan perkantoran lainnya meliputi kantor-kantor dinas di lingkungan Kecamatan Batur, Kantor Polisi. Fasilitas pelayanan umum ini telah tersebar sesuai dengan skala pelayanannya, untuk skala pelayanan Kabupaten hampir

semua fasilitas ada di Kecamatan Banjarnegara sebagai ibukota Kabupaten, sedangkan untuk fasilitas pelayanan umum dengan skala kecamatan ada di Ibu Kota Kecamatan masing-masing.